

Analisis Gaya Bahasa Sarkasme pada Lirik Lagu Iwan Fals Berjudul “Bongkar”

Author:

Duta Ananda Putri¹,
Rismayani Pelawi²,
Ika Febriana³

Affiliation:

Universitas Negeri
Medan^{1,2,3}

Corresponding email

dutaanandaputri123@gmail.
com

Histori Naskah:

Submit: 2023-04-12
Accepted: 2023-04-27
Published: 2023-05-01



This is an Creative Commons License
This work is licensed under a Creative
Commons Attribution-Non Commercial
4.0 International License

Abstrak

Bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan sosial manusia. Penggunaan bahasa dapat disajikan dengan beragam sesuai dengan konteks tuturan yang dikehendaki oleh si penutur. Keberagaman bahasa tidak lepas dari ruang lingkup dan konteks informasi dari pemakai bahasa. Para Para penutur yang tidak sama menyebabkan terjadinya keragaman. Hal ini juga disebabkan oleh kegiatan interaksi yang sangat beragam. Ujaran yang dituturkan juga akan menimbulkan keragaman gaya bahasa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara memutar lagu berjudul *Bongkar*, memperdengarkan liriknya dengan seksama, dan mencatat kembali lirik lagu Teknik yang digunakan untuk menganalisis lirik lagu Bongkar karangan Iwan Fals adalah analisis isi (*content analysis*). Berdasarkan hasil penelitian, gaya bahasa sarkasme ditemukan pada bait kesatu, kedua, ketiga, kelima, dan keenam. Sarkasme tersebut berupa sindiran kepada pemerintah yang sudah tidak peduli pada rakyatnya. Akhirnya rakyat turun ke jalan untuk melakukan demonstrasi. Namun usaha demonstrasi juga tidak membuahkan hasil apa-apa. Bahkan pada era orde baru, banyak demonstran yang hilang tanpa jejak. Lirik lagu Bongkar berisi sarkasme dari masyarakat kecil yang merasa muak terhadap sikap para pejabat. Pemerintah dinilai tidak lagi memiliki kebijaksanaan terutama saat peristiwa penculikan aktivis pada masa orde baru. Pada masa seperti ini, wakil rakyat seharusnya mau mendengarkan rakyat agar kursinya tidak di “Bongkar”.

Kata kunci: Gaya Bahasa, Sarkasme, Iwan Fals. Lirik

Pendahuluan

Bahasa merupakan alat bantu manusia untuk dapat berkomunikasi, menyampaikan ide, dan perasaan kepada lawan tuturnya. Bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan sosial manusia. Bahasa dapat menjadi indah apabila seseorang memilih untuk mengungkapkan suatu kebahasaan dengan baik, namun bahasa juga dapat menjadi buruk apabila seseorang menggunakannya untuk suatu keburukan. Penggunaan bahasa dapat disajikan dengan beragam sesuai dengan konteks tuturan yang dikehendaki oleh si penutur. Keberagaman bahasa tidak lepas dari ruang lingkup dan konteks informasi dari pemakai bahasa. Para Para penutur yang tidak sama menyebabkan terjadinya keragaman. Hal ini juga disebabkan oleh kegiatan interaksi yang sangat beragam. Ujaran yang dituturkan juga akan menimbulkan keragaman gaya bahasa.

Gaya bahasa dikenal juga sebagai bentuk retorik yang digunakan penutur menggunakan kata-kata untuk meyakinkan atau mempengaruhi penyimak atau pembaca. Gaya bahasa memiliki banyak sekali ragam dengan ciri khasnya masing-masing. Salah satunya adalah sarkasme. Sarkasme pada umumnya ditemukan pada masyarakat yang berada pada lingkungan sosial dengan bentuk yang cenderung keras dan kasar. Jika dibandingkan dengan majas yang lain, sarkasme sering kali dipilin oleh beberapa orang ketika sedang

berinteraksi. Contohnya jika digunakan pada lingkungan yang cenderung menggunakan diksi yang keras, percakapan akan lebih efektif dan dapat mengungkapkan kekesalan pengguna bahasa di lingkungan itu. Ungkapan yang berupa mengejek, menyindir, dan mengolok-olok inilah yang disebut dengan sarkasme.

Lagu merupakan suatu karya seni yang digunakan untuk mengungkapkan perasaan. Lagu dapat diartikan sebagai ragam suara yang terdiri dari kata-kata, memiliki irama, dan disampaikan dalam bentuk bercakap, bernyanyi, membaca dan sebagainya. Lagu dapat berisi ekspresi manusia ataupun ungkapan hati yang dituangkan dalam bentuk kata-kata dan memiliki makna yang ingin disampaikan dengan sebuah nada-nada tertentu. Sekarang ini banyak sekali dijumpai lagu-lagu yang mengandung unsur sarkasme untuk menyampaikan pandangannya melalui lirik-lirik lagu hasil karyanya. Lirik lagu yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu lirik lagu "Bongkar" karya Iwan Fals.

Studi Literatur

1. Gaya Bahasa

Ratna (2013:165) berpendapat bahwa majas termasuk dalam gaya bahasa. Gaya bahasa atau majas mempunyai cakupan yang sangat luas. Pada umumnya majas dibedakan menjadi empat macam, yaitu a) majas perbandingan b) majas penegasan, c) majas pertentangan dan d) majas sindiran. Majas pada umumnya sudah berpola, sehingga pola seolah-olah membatasi kreatifitas. Sehingga dalam penggolongan tersebut mengakibatkan pembatasan kreatifitas dalam pemakaiannya.

Pemakaian gaya bahasa dalam karya sastra bertujuan untuk memunculkan keindahan tertentu. majas kerap ditemui dalam suatu karya sastra salah satunya yaitu pada lagu. Gaya bahasa adalah cara menampilkan diri dalam bahasa. Gaya bahasa digunakan untuk mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis. Majas adalah gaya bahasa yang digunakan untuk menyampaikan sebuah pesan secara imajinatif dan kiasan.

Majas adalah bahasa kias dan indah yang bertujuan untuk memberikan kesan imajinatif serta mampu menciptakan efek-efek tertentu yang digunakan untuk mempercantik susunan kalimat yang digunakan baik itu melalui lisan ataupun tertulis untuk pembaca dan pendengarnya (Waridah, 2014:20). Majas atau gaya bahasa terjadi karena perasaan yang timbul atau hidup dalam hati penulis, yang dapat menimbulkan suatu perasaan tertentu dalam hati pembaca.

2. Gaya Bahasa Sarkasme

Gaya bahasa sarkasme merupakan sebuah gaya bahasa berupa sindiran kasar ataupun bersifat olok. Kata sarkasme berasal dari bahasa Yunani "sarkasmos" yang diturunkan dari kata kerja "sarkasein" yang berarti 'merobek-robek daging seperti anjing', 'menggigit bibir karena marah' atau 'bicara dengan kepahitan' (Keraf, 2010:144). Sarkasme memiliki arti berbicara dengan kepahitan sehingga kata-kata yang digunakan akan dapat menyakiti hati lawan bicaranya karena kurang enak didengar. Sarkasme dalam penggolongannya disamakan dengan gaya bahasa ironi dan sinisme. Ironi merupakan induk majas sarkasme dan dikenal lebih halus. Menurut Tarigan (2009:92), sarkasme memiliki beberapa ciri utama, diantaranya adalah selalu mengandung kepahitan dan celaan yang getir, menyakiti hati, dan kurang enak didengar. Sarkasme ditujukan untuk menyindir dengan menggunakan bahasa yang lebih kasar daripada ironi. Sarkasme juga kerap bahan ejekan atau hinaan. Menurut Sperber dan Wilson (dikutip dalam Tsoory dkk, 2005:288), "*sarcasm is usually used to communicate implicit criticism about the listener or the situation*". Gaya bahasa sarkasme sendiri menonjolkan bahasa yang mengandung sindiran secara kasar yang menyakiti hati.

Menurut Ahmad Nur Cahyo, dkk (2020) pada penelitian berjudul Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme pada Lagu Bahaya Komunis Karangan Jason Ranti, terdapat 5 ciri-ciri gaya bahasa sarkasme diantaranya:

1. Maknanya mengandung olok-olok, ejekan, sindiran;
2. Gaya bahasa yang mengatakan makna yang bertentangan;
3. Gaya bahasa sarkasme mengandung kepahitan dan celaan yang getir
4. Bahasanya selalu mengandung kepahitan dan kurang enak didengar;
5. Gaya bahasa sarkasme lebih kasar bila dibandingkan dengan gaya bahasa ironi dan sinisme.

Jadi, yang dimaksud dengan sarkasme adalah gaya bahasa penyindiran dengan menggunakan kata-kata kasar dan keras. Dari beberapa pengertian diatas diketahui bahwa sarkasme adalah gaya bahasa yang mengandung unsur ejekan, olok-olok sehingga menjadi bahasa yang kasar dan keras.

3. Lagu

Lirik lagu adalah bagian dari bentuk puisi (Semi, 1993:106). Lirik lagu dan puisi memiliki bentuk yang hampir karena diperdengarkan menggunakan suara. Lirik lagu adalah hasil karya cipta manusia yang merupakan bentuk ekspresi sosial budaya masyarakat ataupun ungkapan perasaan dari pengarang.

Nada-nada yang indah dalam lirik lagu dapat digunakan untuk mengungkapkan sesuatu. Oleh karena itu, lirik lagu harus indah dan disesuaikan dengan irama musik. sehingga pendengar atau pembaca bisa ikut merasakan suasana dalam lirik lagu tersebut. Lagu dapat dimanfaatkan sebagai media penyampaian pesan yang disajikan dengan irama. Musisi-musisi Indonesia memiliki keunikan tersendiri dalam menghasilkan dan menyampaikan pesan lagu yang terletak pada lirik. Lirik lagu adalah karya sastra yang berisi curhatan pribadi, bersifat subjektif, didasarkan pada rasa kasih sayang, rindu, dendam, suka, benci, dan sebagainya.

Penciptaan lagu juga harus memperhatikan bahasa yang memudahkan penikmat karya sastra dalam memahami maksud atau makna yang disampaikan oleh pencipta karya sastra tersebut. Kreativitas yang tinggi dituntut dalam penulisan lirik lagu. Kata-kata dipilih sedemikian rupa agar menjadi lirik yang indah dan menyuar dengan irama.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Moleong (dalam Nirmala dan Syamsul, 2020:16) berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya persepsi, perilaku, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Penelitian kualitatif deskriptif berusaha mendeskripsikan seluruh gejala atau keadaan yang ada menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya bahasa sarkasme dalam lirik lagu Iwan Fals yang berjudul bongkar. Pengumpulan data dilakukan dengan memutar lagu *Bongkar*, menyimak dengan seksama, mencatat lirik lagunya, dan menganalisis gaya bahasa sarkasmenya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembaran yang berisi lirik lagu *Bongkar* yang akan dianalisis berdasarkan gaya bahasa sarkasme. Teknik yang digunakan untuk menganalisis dokumen adalah analisis isi (*content analysis*) lirik lagu *Bongkar* karangan Iwan Fals. Kajian isi bertujuan untuk menarik kesimpulan dengan menemukan karakteristik pesan, dan dilakukan secara objektif dan

sistematis. Teknik pengumpulan data dan analisis data yaitu, (1) mendengarkan lagu, (2) mengumpulkan data, yaitu dengan mencatat beberapa gaya bahasa sarkasme yang ditemukan, (3) mengidentifikasi data, yaitu dengan mengklasifikasikan lirik yang telah didapatkan, (4) menyajikan data dan menarik simpulan.

Hasil

Iwan Fals memiliki nama asli Virgiawan Listanto. Beliau merupakan musisi legendaris Indonesia. Musisi senior lahir pada 3 September 1931 di Jakarta. Iwan Fals memulai karir sebagai musisi sejak umur 13 tahun. Beliau awalnya adalah seorang pengamen pinggir jalan. Kegiatan mengamen dilakukan atas dasar keinginan untuk melatih bermain musik dan menciptakan sebuah lirik.

Lagu yang dibawakan Iwan Fals umumnya berisi keritik terhadap pemerintah. Musiknya dikenal akan kekontroversialnya di dunia musik Indonesia dengan sejumlah lirik lagu yang berbau politik. Sebuah pendapat, opini tentunya perlu dihargai agar terjadinya suatu hal yang solid dan terjaga. Adapun contoh lagunya yaitu Wakil Rakyat, Demokrasi Nasi, Bento, Bongkar, dll.

Lirik Lagu Bongkar

*Kalau cinta sudah di buang
Jangan harap keadilan akan datang
Kesedihan hanya tontonan
Bagi mereka yang di perbudak jabatan*

Wo o ya o, Ya o, Ya bongkar

Wo o ya o, Ya o, Ya bongkar

*Sabar, sabar, sabar dan tunggu
Itu jawaban yang kami terima
Ternyata kita harus ke jalan
Robohkan setan yang berdiri mengangkang*

*Penindasan serta kesewenang-wenangan
Banyak lagi teramat banyak untuk disebutkan
Hoi hentikan
Hentikan jangan di teruskan
Kami muak dengan ketidakpastian dan keserakahan*

Wo o ya o, Ya o, Ya bongkar

Wo o ya o, Ya o, Ya bongkar

*Di jalan kami sandarkan cita-cita
Sebab dirumah tak ada lagi yang bisa dipercaya
Orang tua pandanglah kami sebagai manusia
Kami bertanya tolong kau jawab dengan cinta*

Berdasarkan hasil penelitian, gaya bahasa sarkasme ditemukan pada bait ke satu, dua, tiga, lima, dan enam. Sarkasme tersebut berupa sindiran kepada pemerintah yang sudah tidak peduli pada rakyatnya. Akhirnya rakyat turun ke jalan untuk melakukan demonstrasi. Namun usaha demonstrasi juga tidak membuahkan hasil apa-apa. Bahkan pada era orde baru, banyak demonstran yang hilang tanpa jejak.

Pembahasan

Berikut ditemukan bentuk sarkasme pada lagu bongkar

Bentuk sarkasme pada bait 1

*Kalau cinta sudah di buang
Jangan harap keadilan akan datang
Kesedihan hanya tontonan
Bagi mereka yang di perbudak jabatan*

Bait pertama dan kedua memiliki arti bahwa tanpa cinta maka tamak akan menguasai hati. Jika cinta sudah tidak ada lagi, maka tidak ada keadilan didunia ini. Iwan Fals sarkas kepada pemerintah yang tidak memiliki kebijaksanaan sehingga keadilan tidak terwujud. Baris ketiga mengandung arti bahwa kesulitan yang dialami rakyat hanya dijadikan ajang tontonan bagi mereka yang memiliki jabatan. Mereka mengingkari janji dan tidak ada rasa ingin membantu rakyat kecil.

Bentuk sarkasme pada bait 2

*Wo o ya o, Ya o, Ya bongkar
Wo o ya o, Ya o, Ya bongkar*

Kata “Bongkar” pada bait kedua bisa bermakna sarkasme untuk membongkar atau menyusun kembali kursi-kursi pemerintahan.

Bentuk sarkasme pada bait 3

*Sabar, sabar, sabar dan tunggu Itu jawaban yang kami terima
Ternyata kita harus ke jalan
Robohkan setan yang berdiri mengangkang*

Bait ketiga baris pertama dan kedua menyindir pemerintah yang tidak mengalami perubahan dan hanya bisa menyuruh rakyat menunggu. Pada baris ketiga dan kedua, pemerintah diibaratkan setan yang harus dirobohkan dengan cara demonstrasi langsung ke jalan.

Bentuk sarkasme pada bait 5

*Penindasan serta kesewenang-wenangan
Banyak lagi teramat banyak untuk disebutkan
Hoi hentikan
Hentikan jangan di teruskan
Kami muak dengan ketidakpastian dan keserakahan*

Bait kelima baris pertama dan kedua memiliki makna sarkasme banyaknya penindasan yang terjadi di masyarakat akibat pejabat yang sewenang-wenang dan tidak bertanggung jawab. Hal ini dikhususkan pada masa orde baru penculikan para aktivis. Sedangkan baris ketiga, keempat dan kelima menyuarakan hati rakyat yang muak akan ketidakpastian dan keserakahan pemerintah. Janji-janji palsu yang dibuat pada saat kampanye dirasa sangat merugikan.

Bentuk sarkasme pada bait 6

*Di jalan kami sandarkan cita-cita
Sebab dirumah tak ada lagi yang bisa dipercaya
Orang tua pandanglah kami sebagai manusia
Kami bertanya tolong kau jawab dengan cinta*

Bait keenam pada baris pertama dan kedua menyindir pemerintah yang sudah tidak bisa dipercaya. Rakyat hanya ingin diperlakukan sebagai manusia yang mendapatkan cinta.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap lagu Bongkar karya Iwan Fals, terdapat beberapa gaya bahasa sarkasme pada lagu tersebut. Gaya bahasa sarkasme ditemukan dalam bait kesatu, kedua, ketiga, kelima, dan keenam. Makna sarkasme pada lirik lagu tersebut dominan menyindir pejabat yang sewenang-wenang terhadap masyarakat kecil. Lirik lagu tersebut berisi sarkasme dari masyarakat kecil yang merasa muak terhadap sikap para pejabat. Pemerintah dinilai tidak lagi memiliki kebijaksanaan terutama saat peristiwa penculikan aktivis pada masa orde baru. Pada masa seperti ini, wakil rakyat seharusnya mau mendengarkan rakyat agar kursinya tidak di “Bongkar”.

Referensi

- Atar M, Semi. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Penerbit Angkasa
- Cahyo, Ahmad Nur, dkk. (2020). Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme pada Lagu Bahaya Komunis Karangan Jason Ranti. *ASAS: Jurnal Sastra*, 9(1): 6—22.
- Keraf, Gorys. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Nirmala, Afsun Aulia & Syamsul Anwar. (2020). Interpretasi Lagu-Lagu Nadin Amizah (Album Selamat Ulang Tahun): *Kajian Semiotika. Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, 3(2): 13—22.
- Ratna, N. K. (2013). *Stilistika: Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengkajian Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- _____. 1990. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Waridah, Ernawati. 2014. *Kumpulan Majas, Pantun, & Peribahasa plus Kesusastraan Indonesia*. Bandung: Penerbit Ruang Kata Imprint Kawan Pustaka.